

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LatarBelakang

Hipertensi merupakan salah satu dari sekian banyak penyakit tidak menular masih menjadi masalah kesehatan, karena keberadaannya sangat berbahaya dan dapat mematikan (*silent killer*). Hipertensi dikategorikan sebagai penyakit *silent killer* karena kebanyakan penderita tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi sebelum melakukan pengukuran tekanan darah. Hipertensi yaitu keadaan dimana terjadi kenaikan tekanan sistolik hingga mencapai lebih dari 140 mmHg (>140 mmHg) dan kenaikan tekanan diastolik hingga mencapai lebih dari 90 mmHg (>90 mmHg) pada pengukuran dua kali dengan selang waktu 5 menit dari pengukuran pertama (World Health Organization, 2019).

Tekanan darah merupakan kekuatan lateral pada dinding arteri oleh darah yang didorong dengan tekanan darah dari jantung. Puncak dari tekanan maksimum saat ejeksi terjadi adalah tekanan darah sistolik dan pada saat ventrikel berelaksasi, darah yang tetap dalam arteri menimbulkan tekanan diastolik atau minimum (Potter and Perry, 2009). Rata-rata tekanan darah normal biasanya 120/80 mmHg (Brunner and Suddarth, 2013). Tekanan darah seseorang tidak semuanya dalam keadaan sering kali mengalami tekanan darah yang tinggi dan rendah. Hal ini dapat menyebabkan gangguan pada tubuh. Tekanan darah yang tinggi disebut dengan hipertensi, sedangkan tekanan darah rendah disebut dengan hipotensi (Arumi, 2011).

Tekanan darah yang tinggi atau hipertensi dapat menjadi factor pemicu utama dari penyakit kardiovaskuler. Salah satu penatalaksanaan untuk penyakit hipertensi, yaitu dengan cara membatasi asupan garam. Diet rendah garam merupakan diet yang dimasak dengan atau tanpa menggunakan garam namun dengan pembatasan tertentu. Garam rendah yang digunakan adalah garam natrium. Natrium merupakan kation utama dalam cairan ekstraselular tubuh yang berfungsi menjaga keseimbangan cairan. Asupan natrium yang berlebihan dapat menyebabkan edema atau asites, dan hipertensi (Palimbong al., 2018).

World Health Organization (WHO, 2019) menyatakan bahwa, penderita hipertensi di dunia saat ini mencapai sekitar 1,13 miliar individu, yang berarti bahwa 1 dari 3 orang usia dewasa di dunia terdiagnosis penyakit hipertensi. Tahun 2025, jumlah individu yang menderita hipertensi kemungkinan akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 1,5 miliar individu, dengan angka mencapai 9,4 juta individu. Di benua Asia, penyakit hipertensi ini telah membunuh sekitar 1,5 miliar individu setiap tahunnya. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 972 juta orang di seluruh dunia atau 26,4% penghuni di bumi ini mengidap penyakit hipertensi. Angka tersebut kemungkinan akan mengalami peningkatan menjadi 29,2% di tahun 2025. Kawasan Asia Tenggara memiliki prevalensi angka penderita hipertensi yang cukup tinggi yaitu 36% dari total keseluruhan penduduk ( World Health Organization, 2020)

Riskesmas tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 34,1% dibandingkan dengan data

Riskesdas pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%, berdasarkan dengan hasil pengukuran tekanan darah pada kelompok masyarakat dengan umur 18 tahun ke atas (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 pada kelompok usia muda, yaitu kelompok usia 18-24 tahun sebesar 8.7%, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 14.7% dan pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 24.8% (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Riskeddas tahun 2018 mengatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 13.2% pada usia 18-24 tahun, 20.1% di usia 25-34 tahun dan 31.6% pada kelompok usia 25-44 tahun.

Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua setelah Kalimantan Selatan dengan angka prevalensi tinggi. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 mencatat prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Jawa Barat tahun 2019 sebesar 41,6% sedangkan hasil Riskesdas pada tahun 2018 sebesar 39,6%, mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 29,4% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019).

Berdasarkan jumlah estimasi penderita pada usia  $\geq 15$  tahun di Kabupaten Cirebon pada tahun 2020 sebanyak 644.577 jiwa, dengan total jumlah penderita hipertensi laki-laki sebanyak 324.750 serta penderita perempuan sebanyak 319.827 (Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2018). Hipertensi di Rumah Sakit Permata Cirebon berada di peringkat ke-3 dari 10 besar penyakit rawat inap di Rumah Sakit Pertama Cirebon pada bulan April 2023, dengan jumlah pasien sebanyak 16 pasien laki-laki dan 27 pasiwn perempuan.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai asuhan gizi pada pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan asuhan gizi gizi terstandar di Rumah Sakit Permata Cirebon pada pasien hipertensi rawat inap sehingga dapat dirumuskan “Bagaimana proses asuhan gizi pada pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon Tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan asuhan gizi rawat inap pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Permata Cirebon.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian gizi pada pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon.
- b. Menetapkan diagnose gizi pada pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon.
- c. Merencanakan intervensi gizi pada pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon.
- d. Melaksanakan implementasi gizi sesuai rencana intervensi pada pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon.

- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pasien**

Sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat memberikan manfaat bagi pasien dalam proses penyembuhan.

##### **2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam upaya meningkatkan pelayanan yang optimal dalam bidang pengkajian gizi pada pasien dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan motivasi serta informasi bagi ahli gizi untuk penyempurnaan asuhan gizi terstandar dalam pelayanan gizi di rumah sakit.

##### **3. Bagi Institusi Program Studi DIII Gizi Cirebon**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman sebagai sumber literatur bagi mahasiswa/i Program Studi DIII Gizi Cirebon mengenai proses asuhan gizi pada pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Permata Cirebon .

##### **4. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti dalam melakukan asuhan gizi pada pasien hipertensi rawat inap Rumah Sakit Permata Cirebon. Menambah ilmu serta

keterampilan praktik dalam mengaplikasikan ilmu gizi yang diperoleh selama pendidikan.